ARTIKEL

PROFIL KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS SISWA SMA DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI KECERDASAN INTERPERSONAL PADA MATERI PROGRAM LINEAR

Oleh:

DEWI WULANDARI

14.1.01.05.0028

Dibimbing oleh :

1. **Jatmiko, M.Pd**
2. **Dr. Suryo Widodo, M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Dewi Wulandari
NPM	: 14.1.01.05.0028
Telepon/HP	: 081232600315
Alamat Surel (Email)	: dewi.wulan0609@gmail.com
Judul Artikel	: Profil Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMA dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Kecerdasan Interpersonal pada Materi Program Linear
Fakultas – Program Studi	: FKIP-Pendidikan Matematika
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jln. KH. Achmad Dahlan No. 76, Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 27 Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Jatmiko, M.Pd NIDN. 0718068701	**Dr. Suryo Widodo, M.Pd** NIDN. 0002026403	**Dewi Wulandari** NPM. 14.1.01.05.0028

PROFIL KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS SISWA SMA DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI KECERDASAN INTERPERSONAL PADA MATERI PROGRAM LINEAR

Dewi Wulandari
14.1.01.05.0028
FKIP – Program Studi Pendidikan Matematika
dewi.wulan0609@gmail.com
Jatmiko, M.Pd[1] dan Dr. Suryo Widodo, M.Pd[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) profil kemampuan koneksi matematis siswa SMA yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika dan (2) profil kemampuan koneksi matematis siswa SMA yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika. Subjek penelitian adalah dua siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 5 Kediri tahun pelajaran 2017/2018. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan hasil angket kecerdasan interpersonal yang telah diberikan kepada siswa dalam satu kelas dan dalam setiap kategori kecerdasan interpersonal siswa tersebut dipilih berdasarkan rekomendasi dari guru mata pelajaran matematika yang mengampu di kelas tersebut yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Pengumpulan data melalui tes kemampuan koneksi matematis berupa soal pemecahan masalah program linear dan wawancara semi terstruktur. Peneliti memberikan tes kemampuan koneksi matematis dan wawancara pada kedua subjek penelitian. Wawancara tersebut direkam kemudian hasilnya ditranskripkan dan dikodekan. Untuk memperoleh data yang valid, data yang diperoleh ditriangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan koneksi matematis siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dalam memecahkan masalah matematika yaitu dapat memenuhi semua indikator koneksi matematis sebagai berikut: (1) Dalam memahami masalah dengan mengidentifikasi fakta, konsep, prinsip matematika dari konteks diluar matematika. (2) Membuat perencanaan penyelesaian masalah matematika yaitu dengan menemukan keterkaitan antar prinsip matematika satu dengan yang lainnya untuk menyelesaikan masalah. (3) Menjalankan rencana penyelesaian masalah matematika menggunakan hubungan antara fakta dan prinsip matematika pada masalah yang akan diselesaikan. (4) Memeriksa kembali jawaban menggunakan keterkaitan konsep dengan prosedur dan operasi hitung untuk menyelesaikan masalah di luar matematika. Sedangkan subjek dengan kecerdasan interpersonal rendah tidak dapat memenuhi semua indikator kemampuan koneksi matematis yaitu: (1) Kurang memahami soal. (2) Menemukan dan menggunakan keterkaitan antara fakta dan prinsip matematika yang telah dipahami namun kurang lengkap. (3) Tidak menggunakan hubungan beberapa prinsip matematika untuk mendapatkan prinsip yang lain dalam menyelesaikan masalah nyata.

Kata Kunci: Kemampuan Koneksi Matematis, Pemecahan Masalah Matematika, Kecerdasan Interpersonal.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan merupakan keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku

lainnya yang bernilai positif dalam masyarakat di tempat hidupnya. Dalam sistem pendidikan Indonesia, bidang studi yang dipelajari secara implisit dan eksplisit mulai dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi adalah matematika. *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM: 2000) menyatakan ada lima tujuan mendasar dalam belajar matematika yang dikenal dengan istilah standar proses (*process standards*), yaitu pemecahan masalah (*problem solving*), komunikasi (*communication*), penalaran (*reasoning*), koneksi (*connection*), dan representasi (*representation*).

Salah satu hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah koneksi. Karena dalam pembelajaran matematika, materi yang satu mungkin merupakan prasyarat bagi materi lainnya, atau konsep yang satu diperlukan untuk menjelaskan konsep yang lainnya. Sebagai ilmu yang saling berkaitan, dalam hal ini siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk memecahkan persoalan-persoalan matematika yang memiliki kaitan terhadap materi yang dipelajari sebelumnya. Kemampuan ini disebut dengan kemampuan koneksi matematis.

Menurut NCTM (2000:274) kemampuan koneksi matematis bukan hanya berarti mengaitkan antara konsep matematika dengan konsep matematika yang lain. Kemampuan koneksi matematis terbagi ke dalam tiga aspek, yaitu: 1) aspek koneksi antar topik matematika (K1), 2) aspek koneksi dengan ilmu lain (K2), 3) aspek koneksi dengan dunia nyata siswa atau koneksi dengan kehidupan sehari-hari (K3).

Pentingnya koneksi matematis antara lain: membantu siswa untuk memperluas perspektifnya, memandang matematika sebagai suatu bagian yang terintegrasi daripada sebagai sekumpulan topik, serta mengenal adanya relevansi dan aplikasi baik didalam kelas maupun diluar kelas. Dengan kemampuan koneksi matematis siswa tidak diberatkan dengan konsep matematika yang begitu banyak, karena siswa mempelajari matematika dengan mengaitkan konsep baru dengan konsep lama yang sudah dipelajarinya.

Namun pada kenyataannya, dalam pembelajaran terlihat siswa

masih sulit menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan materi prasyarat yang sudah mereka kuasai. Mereka menganggap matematika adalah kumpulan topik-topik yang berdiri sendiri-sendiri. Konsep-konsep yang telah dipelajari tidak bertahan lama dalam ingatan siswa (Hamlahindong, 2016: 2).

Untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan koneksi matematika siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika (Priyono, 2016:3). Dengan memecahkan masalah, siswa dapat mengembangkan dan membangun ide-ide, berlatih mengintegrasikan konsep-konsep, teorema-teorema dan keterampilan yang dipelajarinya. NCTM (2000) juga menyebutkan bahwa koneksi matematis merupakan alat pemecahan masalah. Untuk memecahkan masalah matematika, kita dapat menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah menurut Polya (1973: 5) yaitu: 1) memahami masalah, 2) merencakanan penyelesaian, 3) menyelesaikan masalah sesuai rencana dan 4) melakukan pengecekan kembali.

Berdasarkan tahapan Polya dalam memecahkan masalah matematika, pengertian dan aspek-aspek koneksi matematis, peneliti menyusun aktivitas koneksi matematis siswa dalam memecahkan masalah serta indikator yang ingin diketahui disajikan dalam tabel berikut:

Tabel
Indikator Pengembangan Koneksi Matematis dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Program linear

Tahapan Pemecahan Masalah Polya dan Indikator Koneksi Matematis	Indikator Pengembangan Koneksi Matematis Siswa yang akan Ditelusuri
Memahami masalah: 2.1 Mengidentifikasi fakta, konsep, prinsip matematika dari konteks diluar matematika	2.1.1 Menuliskan fakta apa yang diketahui pada masalah 2.1.2 Menuliskan apa yang ditanyakan
Membuat Rencana: 1.2 Menemukan keterkaitan antar prinsip matematika satu dengan yang lainnya untuk menyelesaikan masalah.	1.2.1. Mengemukakan langkah-langkah yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah. 1.2.2. Menemukan keterkaitan apa yang ditanyakan dengan fakta, konsep,prinsip matematika pada masalah.

Tahapan Pemecahan Masalah Polya dan Indikator Koneksi Matematis	Indikator Pengembangan Koneksi Matematis Siswa yang akan Ditelusuri
Malaksanakan rencana:	
1.1 Menggunakan hubungan antara fakta, prinsip matematika pada masalah yang akan diselesaikan	1.1.1. Menggunakan hubungan prinsip yang ada pada masalah 1.1.2. Menggunakan hubungan fakta dengan prinsip 1.1.3. Menggunakan hubungan beberapa prinsip matematika
1.3 Menggunakan hubungan prinsip matematika satu dengan yang lainnya untuk menyelesaikan masalah.	1.3.1 Menggunakan hubungan prinsip yang satu dengan prinsip untuk mendapatkan prinsip yang lain
Memeriksa kembali:	
2.2 Menggunakan keterkaitan konsep dengan prosedur dan operasi hitung untuk menyelesaikan masalah di luar matematika.	2.2.1 Memeriksa prosedur yang digunakan 2.2.2. Memeriksa hasil operasi hitung yang dilakukan.

Dalam memecahkan suatu masalah matematika, setiap orang mempunyai kemampuan koneksi matematis yang berbeda. Hal itu dikarenakan setiap orang mempunyai kecerdasan yang berbeda. Menurut Gardner dalam (Gangadevi, 2014: 620) *"intelligence is the ability to solve problems that counters in real life and the ability to generate new problems to solve.*" Kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan nyata dan kemampuan untuk menghasilkan masalah baru untuk dipecahkan.

Salah satu kecerdasan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya atau berinteraksi dalam situasi sosial Yaumi (2012:143). Dalam kehidupan, siapapun yang memiliki kecerdasan dan pengetahuan jika seseorang tidak dapat terhubung dengan orang lain maka mereka tidak bisa efektif. Dalam konteks ini, kecerdasan interpersonal menjadi sangat penting. Siswa yang berprestasi dalam kecerdasan interpersonal sama baiknya dengan guru, pekerja sosial, politisi atau siapapun yang harus berinteraksi dengan masyarakat luas (Gangadevi, 2014: 620). Hal itu juga sependapat dengan Jatmiko (2014) bahwa kecerdasan interpersonal peserta didik dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar yang lebih optimal pada diri peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut dengan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan profil kemampuan koneksi matematis siswa SMA yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika.
2. Untuk mendeskripsikan profil kemampuan koneksi matematis siswa SMA yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI MIPA-3 SMA Negeri 5 Kediri. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan hasil angket kecerdasan interpersonal yang telah diberikan kepada siswa dalam satu kelas dan dalam setiap kategori kecerdasan interpersonal siswa tersebut dipilih berdasarkan rekomendasi dari guru mata pelajaran matematika yang mengampu di kelas tersebut yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Pengumpulan data melalui tes kemampuan koneksi matematis berupa soal pemecahan masalah program linear dan wawancara semi terstruktur. Peneliti memberikan tes kemampuan koneksi matematis dan wawancara pada kedua subjek penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah yang dikemukakan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 337) bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi data

   Reduksi data dalam penelitian ini meliputi kegiatan yang mengacu pada proses pemilihan, pembuangan informasi yang tidak perlu dan pengorganisasian hasil wawancara yang diperoleh peneliti di lapangan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

   1) Melihat kembali catatan lapangan selama kegiatan penelitian beberapa kali sampai jelas apa saja yang diungkapkan subjek.
   2) Memutar kembali media *audio recorder*.
   3) Memeriksa kembali hasil wawancara dengan

mendengarkan kembali rekaman hasil wawancara.

2. Penyajian data

Dalam penelitian ini, yang dimaksud sebagai penyajian data adalah uraian atau deskripsi hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek terhadap kemampuan koneksi matematis siswa dalam memecahkan masalah matematika yang ditinjau dari kecerdasan interpersonal siswa pada materi program linear.

Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan data hasil wawancara. Penyajian data hasil wawancara dalam transkrip disajikan dengan kode-kode percakapan agar pembaca dapat memahami hasil wawancara dengan mudah. Kode percakapan terdiri atas inisial subjek penelitian (S1/S2).

3. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui tes dan wawancara, peneliti menarik kesimpulan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan profil kemampuan koneksi matematis siswa dalam memecahkan masalah matematika yang ditinjau dari kecerdasan interpersonal siswa pada materi program linear. Pengambilan kesimpulan ini juga harus menyertakan bukti-bukti yang mendukung agar diperoleh kesimpulan yang kredibel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil kemampuan koneksi matematis siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi dalam memecahkan masalah matematika.

Profil kemampuan koneksi matematis siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi dalam memecahkan masalah matematika pada tahap memahami masalah dengan mengidentifikasi fakta, konsep, prinsip matematika dari konteks diluar matematika melalui indikator pengembangan kemampuan koneksi matematis sebagai berikut: (1) menuliskan yang diketahui pada masalah kehidupan sehari-hari dengan lengkap dan tepat, (2) menuliskan yang ditanyakan pada permasalahan dengan lengkap dan tepat. Kemampuan koneksi

matematis subjek penelitian dalam memahami masalah sesuai dengan pendapat Jihad (2008) bahwa salah satu indikator koneksi matematis adalah menggunakan matematika dalam bidang studi lain atau dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan koneksi antar topik matematika.

Profil kemampuan koneksi matematis siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi dalam membuat perencanaan penyelesaian masalah matematika dengan menemukan keterkaitan antar prinsip matematika satu dengan yang lainnya untuk menyelesaikan masalah melalui indikator pengembangan kemampuan koneksi matematis sebagai berikut: (1) mengemukakan langkah-langkah penyelesaian dengan lengkap dan benar untuk menyelesaikan masalah menggunakan metode yang telah dipahami, (2) menemukan keterkaitan hal yang ditanyakan dengan apa yang diketahui dalam masalah dengan prinsip-prinsip matematika yang telah dipahami dengan tepat. Kemampuan koneksi matematis siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi dalam membuat perencanaan penyelesaian masalah sesuai dengan standar koneksi matematis yaitu memahami bagaimana ide-ide matematika saling berhubungan dan membangun satu sama lain untuk menghasilkan kesatuan yang utuh (NCTM, 2000).

Profil kemampuan koneksi matematis siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi dalam melaksanakan rencana penyelesaian masalah matematika dengan menggunakan hubungan antara fakta, prinsip matematika pada masalah yang akan diselesaikan dan menggunakan hubungan prinsip matematika satu dengan yang lainnya untuk menyelesaikan masalah melalui indikator pengembangan kemampuan koneksi matematis sebagai berikut: (1) menggunakan hubungan prinsip yang ada pada masalah matematika yang diselesaikan dengan tepat, (2) menggunakan hubungan fakta dengan prinsip yang telah dipahami sebelumnya untuk menyelesaikan masalah dengan

tepat, (3) menggunakan hubungan beberapa prinsip matematika untuk mendapatkan prinsip yang lain dalam menyelesaikan masalah di luar matematika (masalah nyata) dengan benar. Profil kemampuan koneksi matematis siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi dalam melaksanakan rencana penyelesaian masalah ini sesuai dengan standar koneksi matematis yaitu memahami bagaimana ide-ide matematika saling berhubungan dan membangun satu sama lain untuk menghasilkan kesatuan yang utuh (NCTM, 2000). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Fuadah (2016) bahwa kemampuan koneksi matematis siswa dikatakan baik yaitu mampu mengaitkan ide-ide matematika dengan logis, sistematis, lengkap dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Profil kemampuan koneksi matematis siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi dalam memeriksa kembali jawaban dengan menggunakan keterkaitan konsep dengan prosedur dan operasi hitung untuk menyelesaikan masalah di luar matematika melalui indikator pengembangan kemampuan koneksi matematis sebagai berikut: (1) memeriksa prosedur yang digunakan dengan memeriksa langkah-langkah yang sudah dikerjakan dengan cara mengecek ulang urutan pengerjaan, (2) memeriksa hasil operasi hitung yang dilakukan dan mengecek kesimpulan jawaban yang diperoleh dengan benar dan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koneksi matematis subjek penelitian dengan kecerdasan interpersonal tinggi sesuai dengan pendapat Jatmiko (2016: 87) bahwa kecerdasan interpersonal peserta didik dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar yang lebih optimal pada diri peserta didik.

2. **Profil kemampuan koneksi matematis siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah dalam memecahkan masalah matematika.**

Profil kemampuan koneksi matematis siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah dalam memecahkan masalah matematika pada tahap memahami masalah dengan mengidentifikasi fakta, konsep, prinsip matematika dari konteks diluar matematika melalui indikator pengembangan kemampuan koneksi matematis sebagai berikut: (1) menuliskan yang diketahui pada masalah kehidupan sehari-hari dengan kurang lengkap dan kurang tepat, (2) menuliskan yang ditanyakan pada permasalahan dengan singkat dan tepat.

Profil kemampuan koneksi matematis siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah dalam membuat perencanaan penyelesaian masalah matematika dengan menemukan keterkaitan antar prinsip matematika satu dengan yang lainnya untuk menyelesaikan masalah melalui indikator pengembangan kemampuan koneksi matematis sebagai berikut: (1) mengemukakan langkah-langkah penyelesaian dengan kurang lengkap dan kurang tepat, untuk menyelesaikan masalah menggunakan metode yang kurang dipahami, (2) menemukan keterkaitan hal yang ditanyakan dengan apa yang diketahui dalam masalah dengan prinsip-prinsip matematika yang telah dipahami dengan kurang lengkap.

Profil kemampuan koneksi matematis siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah dalam melaksanakan rencana penyelesaian masalah matematika dengan menggunakan hubungan antara fakta, prinsip matematika pada masalah yang akan diselesaikan dan menggunakan hubungan prinsip matematika satu dengan yang lainnya untuk menyelesaikan masalah melalui indikator pengembangan kemampuan koneksi matematis sebagai berikut: (1) menggunakan hubungan prinsip yang ada pada masalah matematika yang diselesaikan dengan tepat, (2) menggunakan hubungan fakta dengan prinsip yang telah dipahami sebelumnya untuk menyelesaikan masalah namun kurang tepat, (3) tidak menggunakan hubungan beberapa prinsip matematika

untuk mendapatkan prinsip yang lain dalam menyelesaikan masalah di luar matematika (masalah nyata). Profil kemampuan koneksi matematis siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah dalam melaksanakan rencana penyelesaian masalah ini belum sesuai dengan standar koneksi matematis yaitu memahami bagaimana ide-ide matematika saling berhubungan dan membangun satu sama lain untuk menghasilkan kesatuan yang utuh. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Hamlahindong (2016) bahwa subjek yang dikategorikan kecerdasan rendah melakukan koneksi matematika yang tidak menemukan hubungan prosedur antar representasi ekuivalen dengan solusi yang diberikan pada sebagian tes pemecahan masalah yang dikerjakannya.

Profil kemampuan koneksi matematis siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi dalam memeriksa kembali jawaban dengan menggunakan keterkaitan konsep dengan prosedur dan operasi hitung untuk menyelesaikan masalah di luar matematika melalui indikator pengembangan kemampuan koneksi matematis sebagai berikut: (1) tidak memeriksa prosedur yang digunakan, (2) tidak memeriksa hasil operasi hitung yang dilakukan dan tidak mendapatkan kesimpulan jawaban akhir.

IV. PENUTUP

1. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan koneksi matematis siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dalam memecahkan masalah matematika yaitu dapat memenuhi semua indikator koneksi matematis sebagai berikut: (1) Dalam memahami masalah dengan mengidentifikasi fakta, konsep, prinsip matematika dari konteks diluar matematika. (2) Membuat perencanaan penyelesaian masalah matematika yaitu dengan menemukan keterkaitan antar prinsip matematika satu dengan yang lainnya untuk menyelesaikan masalah. (3) Menjalankan

rencana penyelesaian masalah matematika menggunakan hubungan antara fakta dan prinsip matematika pada masalah yang akan diselesaikan. (4) Memeriksa kembali jawaban menggunakan keterkaitan konsep dengan prosedur dan operasi hitung untuk menyelesaikan masalah di luar matematika.

Sedangkan subjek dengan kecerdasan interpersonal rendah tidak dapat memenuhi semua indikator kemampuan koneksi matematis yaitu: (1) Kurang memahami soal. (2) Menemukan dan menggunakan keterkaitan antara fakta dan prinsip matematika yang telah dipahami namun kurang lengkap. (3) Tidak menggunakan hubungan beberapa prinsip matematika untuk mendapatkan prinsip yang lain dalam menyelesaikan masalah nyata.

2. Saran

Dalam pembelajaran di kelas guru perlu melatih dan membiasakan siswa untuk mengaitkan konsep-konsep dalam matematika maupun dengan di luar matematika. Perlu kiranya membekali guru matematika dengan berbagai strategi untuk dapat membangun koneksi matematika siswanya dalam pembelajaran matematika di kelas. Penelitian lebih lanjut tentang koneksi matematis dapat dikembangkan dengan memperhatikan gaya belajar siswa dan jenis masalah matematika yang digunakan, seperti masalah membuktikan.

V. DAFTAR PUSTAKA

Fuadah, Fakhriyatul. 2016. *Profil Kemampuan Koneksi Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika pada Pembelajaran dengan Model AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Ditinjau dari Kemampuan Matematika*. Tesis, Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya. (Online), tersedia: http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/5076, diunduh 8 Juli 2017.

Gangadevi, Ravi. 2014. *Multiple Intelligence Based Curriculum to Enhance Inclusive Education to Bring Out Human Potential.* International Journal of Advanced Research, 2 (8): hlm. 619-626. (Online), tersedia: http://www.journalijar.com, diunduh 8 Juli 2017.

Hamlahindong, Andi. 2016. *Profil Kemampuan Koneksi Matematika Siswa dalam Pemecahan Masalah Ditinjau dari Multiple–Intelegensi*. Jurnal Ilmiah, hlm. 1-12. (Online), tersedia: http://eprints.unm.ac.id/2608/, diunduh 8 Juli 2017.

Jatmiko. 2014. *Eksperimentasi Model Pembelajaran Think Pair Share dengan Modul (TPS-M) pada Materi program Linear Ditinjau dari Kecerdasan Interpersonal Siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Nganjuk.* Tesis. Tidak dipublikasikan. Surakarta: UNS.

Jihad, Asep. 2008. *Pengembangan Kurikulum Matematika*. Bandung: Multi Pressindo.

National Council of Teacher of Mathematics (NCTM). 2000. *Principles and Standards for School Mathematics*. Washington D.C: National Academy Press.

Polya, George. 1973. *How to Solve It- A New Aspect of Mathematical Method (Second edition). New Jersey:* Princeton University Press.

Priyono, Fikri. 2016. *Profil Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Gender. Jurnal Pendidikan Matematika*, 8 (3): hlm. 22-31. (Online), tersedia: http://jurnalmtk.stkip-garut.ac.id , diunduh 1 Juni 2017.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Yaummi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Inteligences*. Jakarta: Dian Rakyat